

## GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

**Mohammad Ali Hasan Tualeka<sup>1\*</sup>, Nurkolis<sup>2</sup>, Sumarno<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Pascasarjana UPGRIS

Email : [mohalihasan07@gmail.com](mailto:mohalihasan07@gmail.com)<sup>\*</sup>, [nurkolis@upgris.ac.id](mailto:nurkolis@upgris.ac.id), [107801299@upgris.ac.id](mailto:107801299@upgris.ac.id)

### Abstrak

Profesionalisme guru menjadi tolak ukur sebagai upaya mengelola proses pembelajaran dalam pendidikan menjadi lebih berkualitas. Maka tujuan pendidikan dapat tercapai tidak lepas dari gaya kepemimpinan kepala madrasah secara partisipatif untuk diterapkan. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data, keabsahan data dengan kondensasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: 1) Keterlibatan; kepala madrasah menunjukkan bahwa selalu mengajak para guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui forum rapat dinas, menerima masukan guru dalam membuat keputusan, dan mendukung pengembangan profesionalisme guru yang terlibat dalam kegiatan pendidikan/pelatihan. 2) Kolaborasi; kepala madrasah menunjukkan sikap memfasilitasi kerjasama dalam mencapai tujuan program madrasah seperti kolaborasi pelaksanaan tim projek P5RA, mendorong anggota tim bekerjasama dengan masyarakat melalui kegiatan sosial, serta menunjukkan komunikasi yang terbangun dalam melaksanakan keputusan bersama. 3) Pendeklegasian; kepala madrasah menunjukkan karakter penugasan dalam memberikan tanggung jawab dan wewenang di madrasah melalui kepercayaan dalam mengembangkan bidangnya dalam melaksanakan tugas pembiasaan di madrasah dan selalu memberikan kesempatan guru saat pengarahan tim pembimbing perlombaan. 4) Keterbukaan, kepala madrasah selalu membangun transparansi program dengan mengembangkan guru sebagai tim PKKM, memfasilitasi komunikasi terbuka antar warga madrasah ketika melaksanakan kegiatan dari suatu keputusan bersama, dan mendorong keterbukaan anggota dalam berbagi ide saat mengonsep kegiatan berjalan dalam Madrasah. Simpulan penelitian ini terdapat gaya kepemimpinan partisipatif yang dilaksanakan di MTs N 2 Kendal. Penulis menyarankan agar kepala madrasah dapat memperbarui gaya kepemimpinan partisipatif, sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru agar lebih berkualitas.

**Kata Kunci:** profesionalisme guru; kepala madrasah; gaya kepemimpinan partisipatif

### Abstract

*Teacher professionalism is a benchmark as an effort to manage the learning process in education to be more qualified. The goal of education can be achieved inseparable from the leadership style of the madrasah principal in a participatory manner to be applied. Therefore, study focuses on the participatory leadership style to improve teacher professionalism, Data analysis includes data collection, data presentation, data validity with condensation, and drawing conclusions. Research results: 1) Involvement; the madrasah principal showed that he always invited teachers to participate in decision making through the service meeting forum, received teacher input in making decisions, and supported the development of teacher professionalism involved in education/training activities. 2) Collaboration; The head of the madrasah shows an attitude of facilitating cooperation in achieving the goals of the madrasah program such as collaboration in implementing the P5RA*

*project team, encouraging team members to work with the community through social activities, and demonstrating communication that is built in implementing joint decisions. 3) Delegation; the head of the madrasah shows the character of assignment in giving responsibility and authority in the madrasah through trust in developing their fields in carrying out habituation tasks in the madrasah and always giving teachers opportunities during briefings for the competition guidance team. 4) Openness, the head of the madrasah always builds program transparency by developing teachers as a PKKM team, facilitating open communication between madrasah residents when carrying out activities from a joint decision, and encouraging openness of members in sharing ideas when conceptualizing ongoing activities in the Madrasah.*

**Keywords:** teacher professionalism; head of madrasah; participative leadership style

## A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik. Dalam dunia pendidikan terdapat komponen-komponen yang mampu melaksanakan tujuan pendidikan itu sendiri, dimana pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan pendidikan sepenuhnya berada pada madrasah dalam tanggung jawab guru dan kepemimpinan kepala madrasah. Guru harus berupaya untuk mengelola seluruh proses pembelajaran di madrasah. Oleh sebab itu, diperlukan profesionalisme guru dalam rangka menjawab problematika dunia pendidikan. Peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui berbagai pendekatan cara atau gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan merencanakan dan mengimplementasikan program sesuai dengan kebutuhan peran strategis profesionalisme guru.

Profesionalisme guru satuan pendidikan juga dapat dilihat dari beberapa indikator yang terdapat dalam rapor pendidikan. Berikut rapor pendidikan pada Asesmen Nasional dan Survey Layanan Lingkungan Belajar dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 2 Kendal terdapat pada kualitas pembelajaran, Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh guru, serta kepemimpinan instruksional.

**Tabel 1.** Data Hasil Raport Pendidikan

No.	Indikator	Pencapaian Skor Tahun			Capaian
		2022	2023	2024	
1	Kualitas Pembelajaran	57,83	58,31	60,55	Sedang
2.	Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh guru	55,27	56,6	60,26	Sedang
3.	Kepemimpinan instruksional	49,56	51,42	56,24	Baik

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan di MTs N 2 Kendal dalam profesionalisme guru pada kualitas pembelajaran yang terdapat dalam manajemen kelas, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran di raport pendidikan yang meningkat setiap tahunnya. Begitu juga pada Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh guru yang

terdapat dalam kegiatan belajar tentang pembelajaran, refleksi atas praktik pembelajaran, dan penerapan praktik inovatif. Hal ini juga didukung pada capaian kepemimpinan instruktional yang baik terdapat dalam memajukan Visi-Misi satuan pendidikan, pengelolaan kurikulum satuan pendidikan, dan dukungan untuk refleksi guru yang terlibat di madrasah.

Fenomena di atas merupakan keunggulan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Dalam mencapai jumlah profesionalisme guru di MTs N 2 Kendal sebagai keunggulan kemampuan pribadinya yang dapat menggerakan dinamika kemajuan pendidikan nasional, diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif dari gaya kepemimpinan kepala madrasah. Gaya kepemimpinan kepala madrasah sebagai salah satu hal yang diperlukan dalam indikator tersebut, maka gaya kepemimpinan adalah kegiatan seseorang untuk menggerakan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan (Sutrisno, 2017:213).

Gaya kepemimpinan yang efektif dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard (dalam Anthony & Remiasa, 2019: 1-6) bahwa gaya kepemimpinan Dalam pengelompokan gaya kepemimpinan ini nantinya akan menjadi empat model, yaitu: gaya kepemimpinan instruksi, gaya kepemimpinan konsultasi, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegasi, dari pernyataan pada pengelompokan tersebut sesuai fenomena pengamatan yang dilakukan di MTs N 2 Kendal adalah model gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah dalam peningkatan Profesionalisme Guru.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada profesionalisme guru. Oleh karena itu, kepala madrasah dapat dikatakan sebagai motor penggerak (transformasi) pendidikan madrasah yang di pimpin. Peran kepala madrasah adalah menuntut adanya pembaharuan dalam memimpin yaitu dengan gaya partisipatif, yakni gaya memimpin yang mampu mempengaruhi orang lain dengan melibatkan anggotanya untuk diajak terlibat kerjasama dalam mengambil sebuah keputusan dan memberdayakan sumber daya untuk saling berkolaborasi dengan keterbukaan sesuai kenyataan di lapangan untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatnya kualitas pendidikan.

Tantangan Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat diatasi dengan contoh melibatkan seluruh guru dalam pengambilan keputusan secara bersama-sama dan menawarkan peluang manfaatnya pada guru sesuai dengan aturan yang berlaku dalam regulasi yang dipatuhi. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala madrasah diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat termasuk guru yang memiliki rasa tanggung jawab di MTs N 2 Kendal, sehingga pencapaian tujuan Pendidikan madrasah terutama pada peningkatan profesionalisme guru tercapai dengan baik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus lapangan di MTs N 2 Kendal dengan model deskriptif yang diambil sebagai langkah untuk mencari jawaban mendalam atas masalah penelitian dengan tidak menguji suatu

hipotesis tetapi mendeskripsikan dan menganalisis data sehingga ditemukan kecenderungan umum yang dapat dijadikan bahan kajian.

Menurut Moleong (2018: 6) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati selama penelitian berlangsung”

Tempat Penelitian ini dilakukan di MTs N 2 Kendal yang berada di tengah wilayah kota Kabupaten Kendal tepatnya di desa bugangin kecamatan kendal. Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai sejak minggu Pertama bulan Oktober sampai Maret 2024. Dalam waktu 3 bulan peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Peneliti juga masih mungkin untuk mengambil data kembali ke lapangan selama 1 bulan berikutnya jika data yang diperoleh masih belum bisa menyelesaikan masalah di dalam penelitian, sehingga waktu 1 bulan yang tersisa dapat digunakan untuk membuat laporan akhir penelitian.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2018: 157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari informasi yang diberikan dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru. Di sisi lain untuk sumber data sekunder yang dimana Sumber di luar kata dan tindakan adalah sumber kedua ini berasal dari sumber tertulis yang dibagi atas dokumen resmi, foto, sumber dari arsip, notulen rapat, dan catatan lapangan sebagai penunjang dari sumber pertama atau data sekunder

Desain Penelitian dalam penelitian ini sesuai prosedur yang dilakukan oleh peneliti mulai dari pra penelitian yang meliputi tahap observasi awal, identifikasi penelitian dan rancangan kebutuhan, seta memperoleh gambaran umum dilapangan, tahapan selanjutnya yang dilakukan pada proses pelaksanaan penelitian meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, untuk sampai pada tahap akhir desain penelitian dengan laporan penelitian yang dibuat melalui keabsahan data, analisis data, verifikasi data, dan penghalusan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara berlapis dan berulang selama proses pengumpulan data di lapangan dengan harapan agar informasi yang diperoleh lebih mendalam, objektif dapat dipercaya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas (validity), reliabilitas (dependability) dan kredibilitas (credibility), dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain dengan pengumpulan data, reduksi data dengan kondensasi, penyajian data, serta melakukan verifikasi sebagai simpulan yang dilakukan oleh peneliti dari hasil Teknik triangulasi data.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah memiliki peran positif dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 2 Kendal sesuai peneliti dapatkan berdasarkan empat subfokus penelitian yang dimana akan dijabarkan sebagai berikut: (1) keterlibatan, (2) kolaboratif, (3) pendelegasian, dan (4) keterbukaan. Keseluruhan subfokus kepemimpinan partisipatif di terapkan oleh kepala madrasah MTs N 2 Kendal. Dengan efektivitas kepala madrasah mendukung seluruh kegiatan yang ada di MTs N 2 Kendal dan memotivasi guru dengan berbagai wadah diantaranya adalah dukungan pada guru dalam melakukan Pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan profesionalismenya, mengadakan ekstrakurikuler yang di bina oleh guru guru yang berkompeten, mengadakan kelompok MGMP, mengadakan evaluasi.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat temuan penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 2 Kendal dalam subfokus keterlibatan ditunjukkan dengan adanya kepemimpinan kepala madrasah yang selalu melibatkan guru untuk berpartisipasi dalam rapat bulanan untuk membahas program ke dalam forum rapat dan kepala madrasah memberikan arahan kepada bapak ibu guru agar melakukan ikut serta dalam pendidikannya, masukan, dan kemudian bila dimungkinkan juga kritikan dalam sebuah hal dan lain sebagainya dalam pengambilan keputusan secara umum. Selain itu kepala madrasah guru terlibat untuk berpartisipasi dalam memberikan masukan dalam tiap awal tahun Pelajaran mengadakan rapat dinas dengan melalui pemberian satu angket yang telah disediakan tentang kebutuhan kemadrasahan atau dalam rapat dinas kepala madrasah selalu menampung masukannya. Selanjutnya kepala madrasah menunjukan perilakunya untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui secara kolektif untuk melakukan pengembangan Pendidikan dan Pelatihan guru sesuai bidang kemampuannya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa temuan penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 2 Kendal dalam subfokus kolaborasi yaitu kepala madrasah selalu dengan memfasilitasi wadah kerjasama antara sesama rekan guru maupun dengan yang pihak lainnya seperti melalui pembentukan MGMP-MGMP, pembentukan tim-tim kecil Ketika ingin mencapai suatu tujuan program madrasah yang diinginkan, serta berkolaborasi kepala madrasah dengan tim unsur pimpinan-pimpinan selaku pembantu kepala dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam hal yang berkaitan dengan guru dalam peningkatan profesionalismenya kepala madrasah menunjukkan kesempatan kepada Bapak dan Ibu Guru untuk dapat berkolaborasi dalam mengikuti kegiatan seperti pelatihan-pelatihan pembelajaran dengan memberikan fasilitas dukungan surat tugas dan uang pembinaan selama berkegiatan. Guru-guru di madrasah juga diberikan ruang yang sangat terbuka dalam memfasilitasi diskusi atau kelompok kerja guru masukan untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran sesuai kesepakatan Bersama.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa temuan penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 2 Kendal dalam subfokus pendelegasian yaitu pemberian tugas dalam melaksanakan semua tanggung jawab dan wewenang yang diberikan kepada

guru yang bersangkutan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing berdasarkan empat bidang yang ada di madrasah diantaranya mengenai pembelajaran akademik dan non akademik yang dilakukan guru dalam kurikulum, mengenai kegiatan peserta didik baik dalam akademik maupun non akademik dalam kesiswaan, mengenai bagian fasilitas yang disediakan madrasah pada kegiatan pembelajaran pendukung dalam bidang sarana prasarana, serta kegiatan guru mengenai hubungan langsung baik dari dalam maupun dari luar madrasah di bidang kehumasan. Hal ini diperkuat dengan pengalaman kepemimpinan kepala madrasah berdasarkan karakter dan kompetensinya yang dimiliki setiap guru agar tujuan pendeklegasian yang diberikan mendapatkan proses kemajuan madrasah dapat terlaksana sesuai keinginan yang dicapai madrasah.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa temuan penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 2 Kendal dalam subfokus keterbukaan ini kepala madrasah memiliki karakter yang menyediakan komunikasi seperti penyampaian dalam membangun keterbukaan program maka komunikasi juga perlu dilakukan secara terbuka dan jujur ketika penyampaian dalam sebuah forum rapat berlangsung, selain itu kepala madrasah selalu terbuka dalam membangun transparansi program melalui forum rapat-rapat dinas dengan seluruh pegawai dengan menyampaikan rencana program yang dibuat sesuai ketentuan yang ingin dituju dan mengajak para pegawai untuk dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing secara transparan. Pimpinan madrasah menghendaki keterbukaan kepada para tim unsur yang membantu pimpinan untuk secara keseluruhan khususnya yang berkaitan dengan pimpinan wakil kepala hubungan masyarakat agar para anggotanya didorong untuk tidak perlu khawatir dalam mengusulkan ide yang ada di dalam guru masing-masing karena bagian dari umpan balik baik diberikan pada awal tahun ajaran baru atau di akhir tahun ajaran.

Pelaksanaan keterlibatan di MTs N 2 Kendal yang memiliki indikator (a) mengajak partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan, (b) menerima masukan guru dalam membuat Keputusan, dan (c) mendukung pengembangan profesionalisme guru dalam berpartisipasi di madrasah sudah dilakukan diantaranya dengan mengajak guru dalam forum rapat-rapat dinas terkait kegiatan yang telah terprogram seperti rapat sosialisasi pembiasaan 7 karakter anak Indonesia hebat, rapat kegiatan agenda ramadhan, rapat intern persiapan lomba Kompetensi Sains Madrasah (KSM), lomba yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI untuk mendampingi siswa, selanjutnya mendukung keterlibatannya dalam kegiatan pelatihan/workshop. Tampak secara jelas antusiasme semua guru dalam keaktifan rapat yang sedikit sekali untuk tidak izin jika tidak ada urusan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan, memberikan saran dan masukan dalam pengambilan Keputusan dalam kegiatan rapat, dan guru selalu ikut serta jika dilibatkan dalam Pendidikan dan pelatihan jika diminta aktif berpartisipasi dalam kegiatan itu sesuai arahan kepala madrasah, sehingga tujuan program yang ingin dicapai menghasilkan yang memang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan konsep pengertian menurut Lailiasa (dalam Sodikun, 2022: 20-28) bahwa Gaya kepemimpinan partisipatif dalam pelaksanaannya semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi.

Kolaborasi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif selalu melakukan kerjasama antara unsur pimpinan dengan guru maupun antara sesama guru. Indikator kolaborasi dalam peningkatan profesionalisme guru dapat dilihat dari tiga sub indikator diantaranya sebagai berikut: (a) memfasilitasi Kerjasama untuk mencapai tujuan program, (b) mendorong anggota tim bekerjasama dalam kegiatan madrasah pada Masyarakat, (c) membangun komunikasi dalam melaksanakan Keputusan Bersama. Kepala madrasah memiliki tugas untuk memberikan dorongan kepada guru agar dapat melakukan kolaborasi dalam peningkatan profesionalisme guru. Kolaborasi yang dilakukan bukan hanya dapat dengan himbauan, tetapi juga dilakukan dengan pemberian arahan dan bimbingan sampai pada aturan berdasarkan SK pembagian tugas yang telah diberikan. Pemberian arahan dan bimbingan biasanya disampaikan melalui forum rapat dinas, maupun rapat intern bersama unsur pimpinan yang membantu kepala madrasah di waktu tertentu. Kepemimpinan partisipatif kepala madrasah di MTs N 2 Kendal ini sesuai dengan teorinya Rohman, dkk (2024: 75-81) yang berpendapat dalam pernyataannya bahwa apabila seorang pemimpin dalam kepemimpinannya dilakukan secara persuasif, menciptakan kerjasama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan mendorong partisipasi para bawahan untuk bekerjasama. Penelitian ini juga mendukung pernyataan salah satu peranan karakteristik gaya kepemimpinan partisipatif dalam peningkatan profesionalisme guru menurut Yudisman (2019:109-116) yaitu mampu untuk bekerjasama dalam setiap hubungan kelompok di organisasi lainnya dan mencontohkan teknik pelaksanaan program kegiatan organisasi terhadap bawahannya.

Kepala MTs N 2 Kendal yaitu kepala madrasah yang mengembangkan profesionalisme guru dalam dimensi pendeklegasian dengan beberapa indikator diantaranya sebagai berikut: (a) memberikan tanggung jawab dan wewenang tugasnya menjalankan sebagai guru, (b) memberikan kepercayaan pada kemampuan profesionalisme guru, (c) memberikan kesempatan untuk membuat Keputusan yang relevan. Untuk mewujudkan hal tersebut kepala madrasah selalu mengajak guru berpartisipatif dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Kepala MTs N 2 Kendal telah melakukan pendeklegasian diantaranya membantu kegiatan supervisi akademik PKG/pelaksanaan KBM di kelas dan mendukung guru dalam memimpin kegiatan pembacaan asmaul husna dan doa Bersama setiap pagi. Hal ini sejalan dengan pendapat teorinya Masruhin dan Raudhoh (2022: 82-90) menyatakan bahwa dalam mendelegasikan bawahan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan organisasi, dengan tujuan untuk secara efektif meningkatkan rasa kepemilikan karyawan dan secara aktif mengintegrasikan tujuan pribadi mereka ke dalam tujuan organisasi.

Komponen keterbukaan yang dilakukan oleh kepala madrasah selalu menerima ide dan aspirasi dari guru dengan cara dikomunikasikan melalui forum rapat-rapat dinas atau rapat intern yang tidak membutuhkan semua guru namun tetap selalu ada solusi yang terbangun dalam sebuah kegiatan, begitu pula dengan kebutuhan peningkatan profesionalisme guru. Kepala madrasah selalu merencanakan rancangan kegiatan bersama guru secara terbuka di madrasah agar pelaksanaan dapat maksimal dan terukur sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme guru sesuai kompetensinya. Karakter sub fokus ini ditunjukkan oleh kepala madrasah yaitu transparansinya kegiatan program yang akan dilaksanakan dan dalam pelaksanaannya kepala madrasah selalu memantau

komunikasi yang terbuka dan jujur dalam tim tentang kelebihan dan kekurangan suatu kegiatan dan anggota tim Ketika selesai pelaksanaan memberikan evaluasi dan berbagi ide Solusi yang diberikan sesuai kemampuan yang dimiliki bersama. Oleh karena itu keterbukaan yang diberikan kepala madrasah kepada guru terdapat dalam program, terjalannya komunikasi, ide dan tujuan untuk terciptanya rasa memiliki di madrasah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teorinya Prasetyo (2022: 1-12) menyatakan bahwa: "Kepemimpinan partisipatif memerlukan lebih banyak dorongan dan dukungan bagi karyawan dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam berbagi informasi dan ide." Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang diteliti oleh Permana & Karwanto (2020) Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. Hasil dari temuan ini adalah gaya kepemimpinan partisipatif dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru adalah adanya keterbukaan saran-saran dari bawah dalam proses pengambilan keputusan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan tentang gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 2 Kendal dapat disimpulkan sebagai berikut: Keterlibatan dalam peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan kepemimpinan kepala madrasah telah dilaksanakan di MTs N 2 Kendal sudah sesuai dengan mengajak guru dalam forum rapat-rapat dinas terkait kegiatan yang telah terprogram dalam pengambilan keputusan, selalu menerima masukan guru dalam rapat ketika ingin membuat keputusan, dan kepala madrasah selalu melibatkan untuk ikut serta dalam Pendidikan dan pelatihan untuk guru pada program yang disusun sesuai dengan kompetensinya sebagai dukungan pengembangan profesionalisme guru dalam berpartisipasi di madrasah. Kolaborasi dalam peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan kepemimpinan kepala madrasah telah dilaksanakan di MTs N 2 Kendal sudah sesuai dengan sikap memfasilitasi kerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan program di madrasah, mendorong anggota guru untuk saling bekerjasama dalam kegiatan madrasah bukan hanya di dalam pembelajaran namun juga dalam kegiatan sosial yang dikordinatori oleh bidang kehumasan, dan selalu membangun komunikasi dalam melaksanakan Keputusan Bersama baik dalam forum rapat dinas, rapat intern unsur pimpinan maupun dikolaborasikan dengan guru yang di bawah bidang unsur pimpinan itu. Pendeklasian dalam peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan kepemimpinan kepala madrasah telah dilaksanakan di MTs N 2 Kendal sudah sesuai dengan memberikan tanggung jawab dan wewenang dalam menjalankan tugas sebagai guru untuk mensukseskan program kepala madrasah khusunya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kemudian memberikan kepercayaan kepada kemampuan profesionalisme guru untuk melaksanakan kegiatan sebagai bentuk keberhasilan program, dan memberikan kesempatan untuk membuat keputusan yang relevan untuk guru dalam menukseskan program sebagai pemenuhan peningkatan profesionalisme guru di madrasah. Keterbukaan dalam peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan kepemimpinan kepala madrasah telah dilaksanakan di MTs N 2 Kendal sudah sesuai. Hal ini kepala madrasah menunjukan sikap membangun transparansi program yang ingin dituju bersama dan mendapatkan penilaian

kinerja yang sangat baik, memfasilitasi komunikasi guru yang terbuka dan jujur dalam tim kepada kepala madrasah dalam menginovasi kegiatan tambahan program di madrasah, selalu mendorong anggota untuk berbagi ide para guru tanpa takut akan intimidasi atau hukuman demi terciptanya madrasah dikenal lebih luas lagi dalam hal positif dan maju di Masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Anthony, Felix & Remiasa, Macrus. (2019). Analisis Gaya Kepemimpinan Situasional PT Futurefood Wahana Industri. *Jurnal Agora*, 7(1), 1-6
- Masruhin, S., & Raudhoh, R. (2022). Kepemimpinan Partisipatif: Literature Review. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(1), 82-90. DOI: <https://doi.org/10.58553/jalhu>
- Moleong. Prof. Dr. Lexy J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Permana, A. W., & Karwanto, K. 2020. Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 58-67. DOI:[10.31538/munaddhomah.v3i1.159](https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159)
- Prasetyo, M. A. M. 2022. Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-12. DOI:
- Rohman, R., Syarifudin, E., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2024). Model Kepemimpinan Pendidikan Adaptif Dan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 75-81. DOI: [10.36312/jime.v7i3.2296](https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2296)
- Sodikun. 2022. Gaya Kepemimpinan Demokratis Untuk Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 5(1), 21-28
- Yudisman, Septevan N. 2019. Analisis Gaya Kepemimpinan Partisipatif di Perpustakaan Universitas Bunghatta Sumatera Barat, *Jurnal Perpustakaan Ilmiah*, 10 (2), 109-116  
Journal homepage: [journal.uui.ac.id/unilib](http://journal.uui.ac.id/unilib)
- Sutrisno, Edy. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional